



**TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI DESA TANAP KABUPATEN SANGGAU DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PERAWATAN BAYI DAN PEREMPUAN PASCA PERSALINAN**

**Yeni Mariani<sup>1</sup>, Evy Wardenaar<sup>1</sup>, Fathul Yusro<sup>1</sup>**

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email korespondensi: [veni.mariani81@gmail.com](mailto:veni.mariani81@gmail.com)

*Diterima: Mei 2021; Direvisi: Juni 2021; Disetujui: Agustus 2021*

**ABSTRAK**

Tumbuhan obat memiliki beragam manfaat, satu diantaranya yaitu untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Tujuan penelitian yaitu menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Tanap dan pemanfaatannya oleh masyarakat untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Penelitian ini menggunakan metode survey berupa wawancara terhadap masyarakat dan hasil wawancara dibuktikan dengan identifikasi jenis tumbuhan dilapangan. Responden dipilih secara *purposive* dan dalam penelitian ini jumlah responden terpilih sebanyak 96 orang. Data hasil wawancara dianalisis berupa *use value/UV*, *informant concensus factor/ICF* dan *fidelity level/FL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 jenis tumbuhan digunakan untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Tanaman dengan UV tertinggi antara lain sirih (1), kumis kucing (0,9) temulawak (0,75), cocor bebek (0,75), kembang sepatu (0,74), dan sahang (0,72). ICF tertinggi terdapat pada kategori menghentikan pendarahan (1), diikuti oleh kategori batuk pilek pada bayi, luka pusing pada bayi, melancarkan ASI dan mengobati keputihan dengan masing-masing nilai ICF 0,99. Tanaman dengan nilai FL tertinggi (100%) antara lain manjakani, asam gandsis, dan perenggi (ibu pasca bersalin); perawas (tapal bayi), keminting (batuk pilek bayi), nangka (luka pusing bayi), cocor bebek, kumis kucing, kelapa, kelor, tekabu, meniran, dan kembang sepatu (demam pada bayi), mengkudu dan among-among (sakit perut dan kembung bayi), jantung pisang dan cangkok (melancarkan ASI), cina guri (melancarkan haid), sagu dan nanas (menunda kehamilan) dan simpur (menghentikan pendarahan).

**Kata Kunci :** Tumbuhan obat, perawatan bayi, pasca melahirkan, Desa Tanap.

**MEDICINAL PLANTS OF TANAP VILLAGE, SANGGAU REGENCY AND ITS UTILIZATION FOR POSTPARTUM AND WOMEN CARE**

**ABSTRACT**

Medicinal plants have various benefits, one of which is for postpartum care and the baby. The research objective was to analyze the medicinal plants used by the community of Tanap Village to care for babies and women after childbirth (postpartum care). This study used a survey method, and data were collected through interviews and field observation (plant identification). Ninety-six respondents participated in this study and were selected through purposive sampling. Data were analyzed using use-value (UV), informant consensus factor (ICF), and fidelity level (FL). The Tanap village community used 32 plants to care for babies and women after childbirth. Plants with the highest UV were Sirih (1), kumis kucing (0.9), temulawak (0.75), cocor bebek (0.75), kembang sepatu (0.74), and sahang (0.72). The highest ICF was for category stopping bleeding (1), followed by cough and cold in infants, umbilical wounds in infants, expressing breastfeeding, and treating vaginal discharge with an ICF value of 0.99. There are several plants with the highest FL value (100%) in 10 treatment categories, namely mother treatment (manjakani, asam gandsis, and perenggi), baby poultice (perawas), cold, and cough in the baby (keminting), baby navel wound (nangka), fever in the baby (cocor bebek, kumis kucing, kelapa, kelor, tekabu, meniran, and kembang sepatu), stomachache and bloated in the baby (mengkudu, and among-among), increase the

breastmilk (jantung pisang, and cangkok), accelerate menstruation (cina guri), postpone pregnancy (sagu, and nanas), and discontinue bleeding (simpur).

**Keywords:** *Medicinal plants, baby treatment, postpartum treatment, Tanap village*

## Pendahuluan

Tumbuhan obat sejak zaman dahulu hingga kini masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat di Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis-jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan diberbagai wilayah di Kalimantan Barat seperti di Kabupaten Kapuas Hulu (Yusro *et al.*, 2019), Kabupaten Sintang (Takoy *et al.*, 2015; Supiandi *et al.*, 2019), Kabupaten Sambas (Pranaka *et al.*, 2020), Kabupaten Landak (Riadi *et al.*, 2019), Kabupaten Ketapang (Liyanti *et al.*, 2015), Kabupaten Kayong Utara (Rania *et al.*, 2019; Yusro *et al.*, 2020) dan Kabupaten Sanggau (Sari *et al.*, 2014; Ningsih *et al.*, 2020; Pradita *et al.*, 2021). Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan tersebut berfungsi sebagai bahan pada pengobatan tradisional terhadap berbagai macam penyakit, ataupun untuk menjaga/memelihara kesehatan. Salah satu bentuk pengobatan ataupun perawatan yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan bayi dan perempuan pasca persalinan (Rania *et al.*, 2019; Yusro *et al.*, 2020; Pradita *et al.*, 2021).

Perempuan memiliki organ reproduksi yang terkadang muncul beberapa masalah atau gangguan seperti keputihan, nyeri haid, haid yang kurang lancar ataupun yang berhubungan dengan pemulihan kesehatan pasca melahirkan (Rania *et al.*, 2019; Yusro *et al.*, 2020; Pradita *et al.*, 2021). Selain perempuan harus menjaga kesehatan dirinya pasca persalinan, perempuan juga terlibat dalam upaya menangani masalah-masalah kesehatan yang muncul pada bayi pasca persalinan seperti penyembuhan luka di pusar, demam dan perut kembung (Pradita *et al.*, 2021).

Pengetahuan masyarakat di setiap daerah dalam menggunakan beragam jenis tumbuhan obat untuk mengatasi masalah atau melakukan perawatan pada bayi dan perempuan pasca persalinan sangat beragam seperti di Desa Krueng Kluet Aceh Selatan, perempuan habis bersalin menggunakan 12 jenis tanaman untuk param, 8 jenis untuk pilis dan 29 jenis untuk lampok (Fuadi, 2017), di Desa Masbangun Kayong Utara menggunakan 16 jenis tanaman untuk kesehatan wanita (Yusro *et al.*, 2020), dan beberapa Dusun di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau seperti di Dusun Ruis menggunakan 26 jenis, di Dusun Remayan 20 jenis, dan di Dusun Munyau 13 jenis untuk kesehatan ibu dan anak pasca bersalin (Pradita *et al.*, 2021).

Di wilayah Kabupaten Sanggau hingga saat ini, data terkait tumbuhan obat untuk mengatasi masalah bayi dan perempuan pasca persalinan

baru dilaporkan oleh Pradita *et al.*, (2021) di Desa Pengadang, sedangkan di desa-desa lain masih belum dilaporkan. Salah satu desa yang ada di kabupaten Sanggau adalah Desa Tanap Kecamatan Kembayan. Desa ini mayoritas berasal dari suku Dayak Muara, dan masyarakatnya masih memiliki tradisi yang kuat dalam menggunakan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional. Namun, hingga saat ini belum ada data yang melaporkan jenis-jenis tanaman apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanap Kabupaten Sanggau untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Tanap dan pemanfaatannya oleh masyarakat untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan.

## Bahan dan Metode

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa Tanap Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau merupakan lokasi dilaksanakannya penelitian ini (Gambar 1). Waktu penelitian selama 2 bulan, dimulai dari Maret hingga April 2020.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan panduan quisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang berisi beberapa pertanyaan terkait jenis-jenis tanaman yang diketahui dan dimanfaatkan dalam perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta bagaimana teknik pengolahan dan penggunaannya. Data hasil wawancara kemudian dilakukan beberapa analisis berupa analisis nilai manfaat (*use value/UV*), kesepakatan masyarakat terhadap jenis tumbuhan yang digunakan untuk kategori penyakit tertentu (*informant consensus factor, ICF*) dan keterpilihan tanaman berdasarkan kategori penyakit (*fidelity level/FL*). Adapun persamaan ketiga analisis tersebut yaitu (Tangjitman *et al.*, 2015):

$$UV = \sum U/n$$

UV = Nilai manfaat (*Use value*)

U = Jumlah responden yang memanfaatkan tumbuhan obat

n = Jumlah keseluruhan responden

$$ICF = \frac{(Nur - Nt)}{(Nur - 1)}$$

ICF = *Informant consensus factor*

Nur = Jumlah responden yang memanfaatkan tanaman tertentu untuk penyakit tertentu

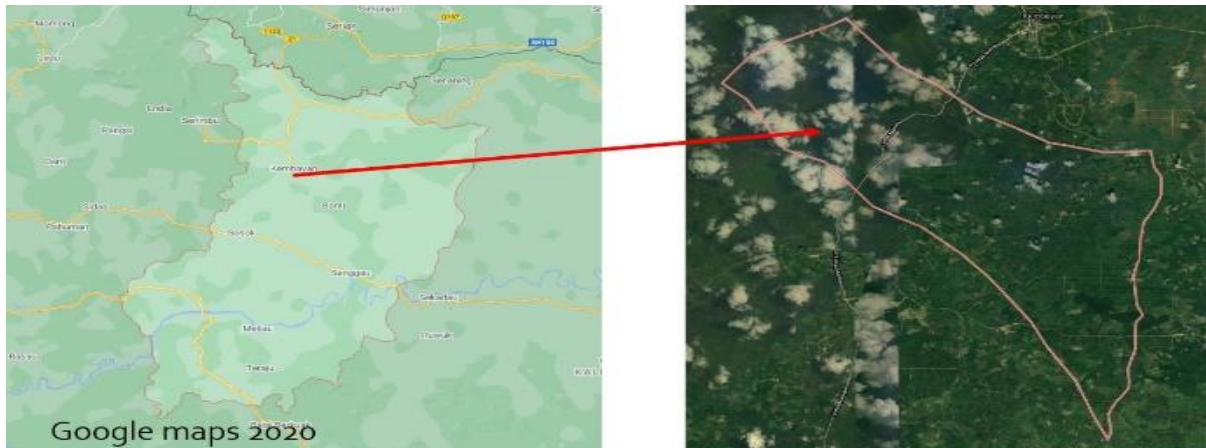
Nt = Jumlah tanaman yang dimanfaatkan untuk penyakit tertentu

$$FL (\%) = (N_p/N) * 100$$

FL = *Fidelity level (%)*

Np = Jumlah responden yang memanfaatkan spesies tertentu untuk penyakit tertentu

N = Jumlah keseluruhan khasiat dari suatu tanaman



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian di Desa Tanap Kabupaten Sanggau

## Hasil dan Pembahasan

### *Tumbuhan obat untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan dan nilai manfaatnya (UV)*

Masyarakat Desa Tanap dari hasil kajian ini menunjukkan masih mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat untuk perawatan bayi dan ibu pasca persalinan. Hal ini terlihat dari keseluruhan responden (100%) yang menyatakan masih menggunakan tumbuhan obat, walaupun secara rata-rata setiap responden menggunakan hanya sekitar 14 jenis tanaman obat. Menarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan cukup berimbang (Tabel 1), namun laki-laki juga mengetahui manfaat tumbuhan untuk perawatan bayi dan ibu pasca persalinan, sehingga diasumsikan bahwa laki-laki terlibat aktif dalam membantu kesehatan keluarga ketika istri/bayi mereka sedang sakit ataupun masih dalam proses penyembuhan pasca persalinan.

Keseluruhan jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Tanap untuk perawatan bayi dan ibu pasca persalinan adalah 32 jenis (Tabel 2). Hasil ini sedikit lebih banyak jika dibandingkan dengan pemanfaatan yang sama di Desa Pengadang dengan 30 jenis tumbuhan obat seperti yang dilaporkan oleh Pradita *et al.*, (2021) ataupun untuk mengatasi masalah kewanitaan di Desa Masbangun dengan 16 jenis tumbuhan

obatnya (Yusro *et al.*, 2020). Masih banyaknya jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan ini menurut masyarakat setempat karena kebiasaan yang sudah turun-temurun dan jenis-jenis yang digunakan tersebut sudah terbukti oleh mereka dapat digunakan untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan.

Beberapa jenis tanaman diketahui memiliki tingkat pemanfaatan (UV) yang tinggi seperti tanaman sirih (1), kumis kucing (0,9) temulawak (0,75), cocor bebek (0,75), kembang sepatu (0,74), dan sahang (0,72) (Tabel 2). Sirih (*P. betle*) digunakan oleh masyarakat untuk perawatan bayi seperti untuk tapal, sakit perut, kembung dan demam, sedangkan pada perempuan sebagai obat keputihan dan menunda kehamilan. Pradita *et al.*, (2021) juga melaporkan penggunaan sirih oleh suku Dayak Paus dan Melayu dalam perawatan bayi dan ibu setelah melahirkan.

Sirih secara luas memang sudah diketahui memiliki manfaat yang besar dalam pengobatan seperti sebagai anti mikroba (bakteri, jamur), antidiabetes, antioksidan, anti kanker, anti kolesterol, anti inflamasi, analgesik, imunomodulator dan hepatoprotektor (Durani *et al.*, 2017; Silalahi, 2019). Beberapa komponen senyawa bioaktif penting yang terdapat pada daun sirih adalah hydroxychavicol dan eugenol (Syahidah *et al.*, 2017). Christina dan Kurniyanti (2014) melaporkan bahwa air rebusan dari sirih

terbukti efektif dalam penyembuhan luka yang diderita ibu setelah melahirkan (luka perineum).

**Tabel 1.** Karakteristik responden masyarakat Desa Tanap Kabupaten Sanggau

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	49	51.04
	b. Perempuan	47	48.95
2	Agama		
	a. Katolik	60	62.5
	b. Protestan	36	37.5
3	Umur		
	a. <30 tahun	17	17.71
	b. 30-50 tahun	56	58.33
	c. >50 tahun	23	23.96
4	Tingkat pendidikan		
	a. SD	14	14.58
	b. SMP	35	36.46
	c. SMA	42	43.75
	d. Perguruan tinggi	5	5.02
5	Pekerjaan		
	a. Swasta	9	9.37
	b. Pedagang	23	23.96
	c. PNS	6	6.25
	d. Petani	24	25
	e. Ibu rumah tangga	34	35.42
6	Tingkat pendapatan		
	a. < 1 juta rupiah	27	28.13
	b. 1-3 juta rupiah	62	64.58
	c. >3 juta rupiah	7	7.29
7	Jumlah anggota keluarga		
	a. ≤ 2 orang	11	11.45
	b. 3-4 orang	68	70.83
	c. ≥ 5 orang	17	17.71

Kumis kucing (*O. aristatus* (Blume) Miq.) digunakan masyarakat untuk mengobati demam yang dialami oleh bayi. Beberapa referensi menyatakan bahwa kumis kucing berkhasiat sebagai anti diabetes, antioksidan, hepatitis, dan anti mikroba (Silalahi, 2019b; Faramayuda *et al.*, 2020). Beberapa komponen bioaktif telah teridentifikasi dari tanaman ini antara lain phenol, terpenoid, flavonoid, isopimarane, benzochromen (Silalahi, 2019b), eupatorine, sinensetin dan asam rosmarinic (Faramayuda *et al.*, 2020).

Temulawak (*C. zanthorrhiza* Roxb.) secara tradisional digunakan masyarakat untuk perawatan ibu paska melahirkan. Tanaman ini diketahui memiliki khasiat sebagai anti diabetes, anti inflamasi (Kim *et al.*, 2014), antioksidan

(Jantan *et al.*, 2012) dan anti bakteri (Warmasari *et al.*, 2020). Beberapa komponen bioaktif yang terkandung dalam tanaman ini antara lain xanthorrhizol, camphor, curcuminoid, zingiberen, geranyl asetat, ar-curcumen dan zerumbon (Jantan *et al.*, 2012). Variasi komponen bioaktif yang dimilikinya mendukung sejarah penggunaan temulawak oleh masyarakat Indonesia pada pengobatan tradisional dalam bentuk jamu (Listyana dan Gina, 2017).

Cocor bebek (*K. pinnata* P.) dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati demam yang dialami oleh bayi. Tanaman ini berkhasiat sebagai anti inflamasi, anti edematogenik, antinosesepitif (Ferreira *et al.*, 2014), antivirus vaccinia dan alpha herpesvirus (Cryer *et al.*, 2017). Komponen bioaktif tanaman ini antara lain flavonoid (Ferreira *et al.*, 2014), phenol, steroid dan tanin (Sylvia *et al.*, 2020). Penggunaan cocor bebek untuk mengobati demam juga dilaporkan oleh Qasrin *et al.* (2020) pada masyarakat suku melayu di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau dan masyarakat Kaili Rai di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah (Bana *et al.* 2016).

Kembang sepatu (*H. rosa-sinensis* L.) digunakan masyarakat sebagai bahan pengobatan demam pada bayi. Secara ilmiah, tanaman ini diketahui berkhasiat sebagai antibakteri (Ruban & Gajalakshmi, 2012) dan antioksidan (Mak *et al.*, 2013). Beberapa komponen kimia yang teridentifikasi dari tanaman ini antara lain phenol, tanin, flavonoid, flavonol dan antosianin (Mak *et al.*, 2013).

Sahang (*P. nigrum* L) digunakan masyarakat untuk perawatan paska melahirkan, pengobatan pada bayi khususnya untuk menyembuhkan luka pular, sakit perut dan perut kembung. Sahang diketahui memiliki efek farmakologis seperti anti inflamasi, antimutagenic, antioksidatif, antipiretik, antitumor, dan antitiroid (Ahmad *et al.*, 2012). Senyawa yang terkandung dalam tanaman ini antara lain phenol, flavonoid, monoterpen dan sesquiterpen (Beltrán *et al.*, 2017).

#### Informant Consensus Factor (ICF) dan Fidelity Level (FL)

Informant Consensus Factor (ICF) merupakan suatu indikator tingkat kesepakatan masyarakat dalam menggunakan jenis-jenis tanaman tertentu dalam mengobati/melakukan perawatan terhadap kategori penyakit tertentu (Tangjitman *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 11 kategori pemanfaatan oleh masyarakat Desa Tanap dalam perawatan bayi dan ibu paska persalinan, dan nilai ICF yang diperoleh cukup tinggi, berkisar antara 0,91-1 (Tabel 3). ICF tertinggi terdapat pada kategori penyakit/penggunaan untuk menghentikan pendarahan (1), diikuti oleh

kategori batuk pilek pada bayi, luka pusing pada bayi, melancarkan ASI dan mengobati keputihan dengan masing-masing nilai ICF 0,99. Tangjitman *et al.* (2015) menyatakan bahwa nilai yang tinggi dari

ICF penting terutama terkait dengan potensinya sebagai obat dalam hal ini adalah untuk mengidentifikasi komponen biaktif dari tanaman.

**Tabel 3.** Nilai *Informant Consensus Factor* (ICF) dan Nilai *Fidelity Level* (FL) dan Kategori Penyakit Terkait Masalah Kewanitaan dan Perawatan Paska Melahirkan

No	Kategori pemanfaatan	ICF	FL (%)
1	Perawatan ibu pasca bersalin	0,98	Kunyit kuning (25,29), serai (50), jahe (47,68), kencur (19,67), temulawak (50), sahang (40,12), manjakani (100), banglai (42,12), asam gandis (100), perenggi (100)
2	Tapal bayi	0,98	Kunyit kuning (25,29), bawang merah (46,4), kencur (7,2), sirih (19,02), banglay (34,32), pinang (36,84), perawas (100)
3	Batuk pilek bayi	0,99	Kunyit kuning (25,29), kencur (7,2), banglay (23,66), bawang putih (70,37), keminting (100)
4	Luka pusing bayi	0,99	Nangka (100), sahang (40,12), sirih (16,5)
5	Demam bayi	0,96	Kunyit kuning (15,89), sirih (16,31), bawang merah (28), cocor bebek (100), pinang (26,31), kumis kucing (100), kelapa (100), kelor (100), tekabu (100), meniran (100), kembang sepatu (100)
6	Sakit perut dan kembung bayi	0,91	Serai (50), kencur (19,67), temulawak (50), sirih (16,50), bawang merah (25,6), bawang putih (29,63), sahang (19,77), mengkudu (100), among-among (100)
7	Melancarkan ASI	0,99	Jantung pisang (100), cangkok (100)
8	Melancarkan haid	0,95	Kunyit kuning (8,23), jahe (23,17), kencur (18,28), cina guri (100)
9	Keputihan	0,99	Sirih (19,03), jahe (29,14), kencur (15,51)
10	Menunda kehamilan	0,98	Sirih (12,62), pinang (36,84), sagu (100), nanas (100)
11	Menghentikan pendarahan	1	Simpur (100)

*Fidelity level* (FL) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur relativitas tumbuhan yang berpotensi dalam mengobati atau digunakan dalam perawatan kesehatan tertentu ataupun menunjukkan tingkat keterpilihan tanaman oleh masyarakat dalam pengobatan suatu penyakit tertentu (Tangjitman *et al.*, 2015). Nilai FL yang diperoleh dalam penelitian ini cukup bervariasi, mulai dari 8,23-100 (Tabel 3). Adapun tanaman dengan nilai FL tertinggi (100%) adalah manjakani, asam gandis, dan perenggi untuk kategori perawatan ibu pasca bersalin; perawas

untuk kategori tapal bayi; keminting untuk kategori batuk pilek bayi; nangka untuk kategori luka pusing bayi; cocor bebek, kumis kucing, kelapa, kelor, tekabu, meniran, dan kembang sepatu untuk kategori demam pada bayi; mengkudu dan among-among untuk kategori sakit perut dan kembung bayi; jantung pisang dan cangkok untuk melancarkan ASI; cina guri untuk melancarkan haid; sagu dan nanas untuk menunda kehamilan; dan simpur untuk menghentikan pendarahan.

**Tabel 1. Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Kuala Dua dan Tanap Dalam Mengatasi Masalah Kewanitaan dan Perawatan Paska melahirkan**

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	ΣU	UV
1	Among among	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Mengobati sakit perut bayi	Daun	Tidak diolah	Tempel	39	0.41
2	Asam kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook.f. ex T. Anderson	Clusiaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Biji	Tumbuk	Tempel, dimandikan	31	0.32
3	Ayau	<i>Litsea sp</i>	Lauraceae	Tapal bayi	Daun	Tumbuk	Tempel	71	0.74
4	Banglay	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, mengobati batuk pilek bayi	Rimpang, batang	Tumbuk, rebus	Tempel, minum	58	0.60
5	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Amarylidaceae	Tapal bayi, mengobati sakit perut dan kembung bayi, mengobati demam bayi	Buah	Tumbuk	Tempel	57	0.59
6	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Amarylidaceae	Mengobati batuk pilek bayi, mengobati sakit perut dan kembung bayi	Umbi	Tumbuk	Tempel	44	0.46
7	Cangkok	<i>Sauropus androgynus</i> Merr.	Phyllantaceae	Melancarkan asi	Daun	Rebus	Makan	23	0.24
8	Cina guri	-	-	Melancarkan haid dan mengatasi nyeri haid	Daun	Rebus	Minum	21	0.22
9	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> P.	Crassulaceae	Mengobati demam bayi	Daun	Rebus	Dimandikan	72	0.75
10	Cokur	<i>Kaempferia galanga</i> Linn.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, mengobati batuk pilek bayi, mengobati sakit perut kembung pada bayi, melancarkan haid dan	Rimpang	Rebus, tumbuk	Minum, tempel	37	0.39

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	ΣU	UV
				mengobati nyeri haid, keputihan					
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> R.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, melancarkan haid dan mengobati nyeri haid, keputihan	Rimpang	Rebus, parut	Minum, tempel, dimandikan	17	0.18
12	Jantung pisang	<i>Musa sp</i>	Musaceae	Meningkatkan asi	Buah /jantung	Rebus	Makan	22	0.23
13	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Mengobati demam bayi	Buah	Langsung	Minum, dimandikan	28	0.29
14	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Mengobati demam bayi	Daun	Langsung	Tempel	28	0.29
15	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Mengobati demam bayi	Daun	Langsung	Tempel	71	0.74
16	Keminting	<i>Aleurites moluccana</i> (L). Wild	Euphorbiaceae	Mengobati batuk pilek bayi	Buah	Dibakar	Gosok	36	0.38
17	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae	Mengobati demam bayi	Daun	Tidak diolah	Mandi	86	0.90
18	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan, tapal bayi, mengobati batuk pilek bayi, melancarkan haid dan nyeri haid, mengobati demam bayi	Rimpang	Ditumbuk, direbus, diparut	Ditempel, minum, makan	36	0.38
19	Manjakani	<i>Quercus infectoria</i> Oliv.	Fagaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Buah	Tumbuk	Tempel	55	0.57
20	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Mengobati sakit perut bayi	Daun	Rebus	Minum, tempel	21	0.22
21	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Phyllantaceae	Mengobati demam pada bayi	Daun	Tidak diolah	Dimandikan	24	0.25
22	Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	Menunda kehamilan	Buah	Tidak diolah	Makan	39	0.41
23	Nangka	<i>Artocarpus hetrophyllus</i> Lamk.	Moraceae	Mengobati luka pusing bayi	Daun	Langsung	Tempel	41	0.43

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	ΣU	UV
24	Perengi	<i>Cucubita maxima Duchenes</i>	Cucurbitaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Daun, bunga	Direbus	Makan	16	0.17
25	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Arecaceae	Mengobati demam bayi, tapal bayi dan menunda kehamilan	Buah	Tumbuk	Tempel	21	0.22
26	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.	Arecaceae	Menunda kehamilan	Buah	Tidak diolah	Makan	61	0.64
27	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Perawatan paska melahirkan, luka puser bayi, mengobati sakit perut dan kembung bayi	Biji	Tumbuk	Tempel	69	0.72
28	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (DC.)	Poaceae	Perawatan paska melahirkan, mengobati sakit perut dan kembung bayi	Daun	Direbus	Diminum, dimandikan	26	0.27
29	Simpur	<i>Dillenia indica</i> Linne.	Dilleniaceae	Menghentikan pendarahan	Daun	Tumbuk	Tempel	35	0.36
30	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Tapal bayi, mengobati sakit perut dan kembung bayi, keputihan, menunda kehamilan, mengobati demam bayi	Daun	Tumbuk	Tempel, minum	96	1.00
31	Tekabu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Malvaceae	Mengobati demam bayi	Daun	Tidak diolah	Tempel	41	0.43
32	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Perawatan ibu paska melahirkan	Rimpang	Tumbuk, parut	Tempel, makan, minum	72	0.75



Tumbuhan yang memiliki nilai FL tinggi memiliki potensi untuk digunakan dalam pengujian lanjut untuk membuktikan kemampuan biologisnya (Tangjitman *et al.*, 2015). Beberapa jenis tumbuhan yang memiliki nilai FL tertinggi telah terbukti secara ilmiah terkait kemampuan biologisnya. Tumbuhan tersebut seperti kunyit, jantung pisang, kelor, cangkok, mengkudu. Sebagai contoh, jantung pisang yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanap untuk meningkatkan air susu ibu telah terbukti mengandung laktogogum. Menurut Permatasari & Qomar, (2019), kandungan laktogogum yang dimiliki oleh jantung pisang dapat meningkatkan hormon oksitosin dan prolactin sehingga dapat memicu peningkatan jumlah air susu ibu.

Penelitian ini merupakan dokumentasi awal terhadap pengetahuan tumbuhan obat masyarakat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tanap memiliki pengetahuan yang tinggi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan terhadap degradasi pengetahuan dan biodiversitas tumbuhan obat yang dimiliki oleh masyarakat di desa ini, sehingga pengetahuan ini dapat dijaga dan disebarakan kepada masyarakat luas.

### Kesimpulan dan Saran

Masyarakat Desa Tanap masih menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Sebanyak 32 jenis tumbuhan digunakan untuk 11 kategori penyakit seperti keputihan, perawatan ibu pasca bersalin, tapal bayi, batuk pilek bayi, luka pusing bayi, demam pada bayi, sakit perut dan kembung bayi, melancarkan ASI, melancarkan haid, menunda kehamilan, menghentikan pendarahan. Jenis tanaman yang diketahui memiliki tingkat pemanfaatan (UV) yang tinggi antara lain tanaman sirih (1), kumis kucing (0,9) temulawak (0,75), cocor bebek (0,75), kembang sepatu (0,74), dan sahang (0,72). ICF tertinggi terdapat pada kategori penyakit/penggunaan untuk menghentikan pendarahan (1), diikuti oleh kategori batuk pilek pada bayi, luka pusing pada bayi, melancarkan ASI dan mengobati keputihan dengan masing-masing nilai ICF 0,99.

Beberapa tanaman dengan nilai FL tertinggi (100%) adalah manjakani, asam gandsis, dan perenggi (ibu pasca bersalin); perawas (tapal bayi), keminting (batuk pilek bayi), nangka (luka pusing bayi), cocor bebek, kumis kucing, kelapa, kelor, tekabu, meniran, dan kembang sepatu (demam pada bayi), mengkudu dan among-among (sakit perut dan kembung bayi), jantung pisang dan cangkok (melancarkan ASI), cina guri (melancarkan

haid), sagu dan nanas (menunda kehamilan) dan simpur (menghentikan pendarahan). Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait pembuktian secara ilmiah jenis-jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanap dan diperlukan adanya peningkatan usaha domestifikasi dan perlindungan terhadap jenis-jenis tanaman yang sudah sulit ditemui sehingga keanekaragaman hayati dan pengetahuan tumbuhan obat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanap tetap terjaga keberadaannya.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura yang telah mendanai penelitian ini, serta masyarakat Desa Tanap Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

### Daftar putaka

- Ahmad, N., Fazal, H., Abbasi, B. H., Farooq, S., Ali, M., & Khan, M. A. 2012. Biological role of *Piper nigrum* L. (Black pepper): A review. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 2(3 SUPPL.). [https://doi.org/10.1016/S2221-1691\(12\)60524-3](https://doi.org/10.1016/S2221-1691(12)60524-3).
- Bana, S. W.A., Khumaidi, A., Pitopang, R. 2016. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. 10(2). 69-81.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Biocelebes/article/view/7387>.
- Beltrán, L. R., Dawid, C., Beltrán, M., Levermann, J., Titt, S., Thomas, S., Pürschel, V., Satalik, M., Gisselmann, G., Hofmann, T., & Hatt, H. 2017. The effect of pungent and tingling compounds from *Piper nigrum* L. on background K+ currents. *Frontiers in Pharmacology*, 8(JUN), 1-14.  
<https://doi.org/10.3389/fphar.2017.00408>.
- Christina, A., & Kurniyanti, M. A. 2014. Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 2(2), 1-6.  
<https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/115>.
- Cryer, M., Lane, K., Greer, M., Cates, R., Burt, S., Andrus, M., Zou, J., Rogers, P., Hansen, M. D. H., Burgado, J., Satheshkumar, P. S., Day, C. W., Smee, D. F., & Johnson, F. B. 2017. Isolation and identification of compounds from *Kalanchoe pinnata* having human alphaherpesvirus and vaccinia virus antiviral activity. *Pharmaceutical Biology*, 55(1), 1586-1591.  
<https://doi.org/10.1080/13880209.2017.1310907>

- Durani, L. W., Khor, S. C., Tan, J. K., Chua, K. H., Mohd Yusof, Y. A., & Makpol, S. 2017. Piper betle L. Modulates Senescence-Associated Genes Expression in Replicative Senescent Human Diploid Fibroblasts. *BioMed Research International*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/6894026>
- Faramayuda, F., Mariani, T. S., Elfahmi, & Sukrasno. 2020. Short communication: Callus induction in purple and white-purple varieties of orthosiphon aristatus (blume) miq. *Biodiversitas*, 21(10), 4967-4972. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d211063>
- Ferreira, R. T., Coutinho, M. A. S., Malvar, D. D. C., Costa, E. A., Florentino, I. F., Costa, S. S., & Vanderlinde, F. A. 2014. Mechanisms underlying the antinociceptive, antiedematogenic, and anti-inflammatory activity of the main flavonoid from kalanchoe pinnata. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2014, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2014/429256>
- Fuadi, T. M. 2017. Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. In S. Kamal, M. Tsabirin, N. Falah, F. Razi, Fastawa, F. R. Arhas, Mulyadi, & R. Ahadi (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 4, Issue 1, pp. 280-288). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jantan, I., Saputri, F. C., Qaisar, M. N., & Buang, F. 2012. Correlation between chemical composition of curcuma domestica and curcuma xanthorrhiza and their antioxidant effect on human low-density lipoprotein oxidation. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2012, 1-10. <https://doi.org/10.1155/2012/438356>
- Kim, M. B., Kim, C., Song, Y., & Hwang, J. K. 2014. Antihyperglycemic and anti-inflammatory effects of standardized Curcuma xanthorrhiza Roxb. Extract and its active compound xanthorrhizol in high-fat diet-induced obese mice. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2014, 1-10. <https://doi.org/10.1155/2014/205915>
- Liyanti, P. R., Budhi, S., & Yusro, F. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 421-433.
- Listyana, N.H., & Gina, M. 2017. Analisis Produksi Temulawak Sebagai Bahan Baku Jamu di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu. *Jurnal Jamu Indonesia*. 2(1). 1-7. <http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2017>
- Mak, Y. W., Chuah, L. O., Ahmad, R., & Bhat, R. 2013. Antioxidant and antibacterial activities of hibiscus (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) and Cassia (*Senna bicapsularis* L.) flower extracts. *Journal of King Saud University - Science*, 25(4), 275-282. <https://doi.org/10.1016/j.jksus.2012.12.003>
- Ningsih, K., Mariani, Y., Arbiastutie, Y., & Yusro, F. 2020. Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Mengobati pada Penyakit Sistem Pencernaan di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2), 217-228.
- Permatasari, I., & Qomar, U. L. 2019. Penerapan Pemberian Olahan Jantung Pisang untuk Kelancaran Produksi ASI di PMB Siti Isti'anatul. *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 398-406.
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., Yusro, F., Kehutanan, F., Tanjungpura, U., & Daya, J. 2021. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1), 93-110. <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. 2020. Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Suku Melayu Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(1), 1-24. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v13i1.1887>
- Rania, Yusro, F., Wardenaar, E., & Mariani, Y. 2019. Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2), 84-94.
- Riadi, R., Oramahi, H. ., & Yusro, F. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(2), 905-915.
- Ruban, P., & Gajalakshmi, K. 2012. In vitro antibacterial activity of Hibiscus rosa-sinensis flower extract against human pathogens. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 2(5), 399-403. [https://doi.org/10.1016/S2221-1691\(12\)60064-1](https://doi.org/10.1016/S2221-1691(12)60064-1)
- Sari, R. Y., Wardenaar, E., & Muflihati. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan*

- Lestari*, 2(3), 379–387.
- Silalahi, M. 2019a. Manfaat Dan Bioaktivitas Piper Betle L. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 3(2), 137–146.
- Silalahi, M. 2019b. Orthosiphon stamineus Benth (Uses and Bioactivities). *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.31002/ijose.v3i1.729>.
- Supiandi, M. I., Mahanal, S., Zubaidah, S., & Julung, H. 2019. Ethnobotany of Traditional Medicinal Plants Used by Dayak Desa Community in Sintang, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(5), 1264–1270. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200516>.
- Syahidah, A., Saad, C. R., Hassan, M. D., Rukayadi, Y., Norazian, M. H., & Kamarudin, M. S. 2017. Phytochemical analysis, identification and quantification of antibacterial active compounds in betel leaves, piper betle methanolic extract. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 20(2), 70–81. <https://doi.org/10.3923/pjbs.2017.70.81>.
- Sylvia, D., Fatimah, & Pratiwi, D. 2020. Perbandingan Aktivitas Antioksidan Beberapa Ekstrak Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*) Dengan Menggunakan Metode DPPH. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 11(1), 21–31.
- Takoy, D. M., Linda, R., & Lovadi, I. 2015. Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, 2(3), 122–128. <https://doi.org/10.26418/protobiont.v2i3.3878>
- Tangjitman, K., Wongsawad, C., Kamwong, K., Sukkho, T., & Trisonthi, C. 2015. Ethnomedicinal Plants Used for Digestive System Disorders by the Karen of Northern Thailand. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(27), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13002-015-0011-9>
- Warmasari, N. W. M., Ernawati, D. K., Indrayani, A. W., Dewi, N. W. S., & Jawi, I. M. 2020. Antibacterial Activity From Temulawak Extract ( *Curcuma xanthorrhiza* Roxb) On Growth Inhibition of *Staphylococcus epidermidis* In Vitro. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 1–7.
- Yusro, F., Mariani, Y., & Wardenaar, E. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan oleh Suku Dayak Iban: Studi Kasus di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(1), 58–72.
- Yusro, F., Rania, Mariani, Y., Wardenaar, E., & Arbiastuti, Y. 2020. Bioma : jurnal biologi makassar. *Jurnal Biologi Makassar*, 5(2), 186–198. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>.